BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut As. Mahmoedin (2002: 3) Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan.

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Namun dalam menjalankan fungsi tersebut bank memiliki sebuah kenyataan bahwa terdapat resiko kredit dari para nasabah yang telah meminjam atau yang telah mengajukan kredit yaitu resiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah menjadi tantangan untuk bank dalam mencari solusi bagaimana agar para debitur lancar dalam mengembalikan dana yang dipinjam baik bunga ataupun pinjaman pokok, mungkin pihak harus menciptakan suatu solusi yang menguntungkan bagi kedua pihak baik pihak debitur maupun pihak bank itu sendiri, dengan mengurangi tingkat bunga pengembalian bagi mereka yang telah menjadi nasabah loyal.

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004 dalam Lilis Erna Ariyanti, 2010). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan

dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%.

Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam Lilis Erna Ariyanti(2010) besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sumber : SE No.6/23/DPNP

2.1.2 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga

PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day Repo Rate, yang akan berlaku efektif sejak **19 Agustus 2016**. Selain BI Rate yang digunakan saat ini, perkenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah stance kebijakan moneter yang sedang diterapkan. (*www.bi.go.id)*

2.1.3 Return On Asset (ROA)

Bank memiliki beberapa aktivitas diantaranya menghimpun dana dan menyalurkan dana dan ada lagi produk-produk bank lainya yang mana rujuan utamanya utnuk mencari keuntungan, salah satu keuntungan bank dilihat dari sebagaimana bank tersebut dapat memanfaatkan asset atau harta yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, bank yang baik yaitu bank yang mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik dengan memanfaatkan harta yang dimiliki dengan sangat efektif sehingga keuntungan yang di dapat mencapai target bahkan lebih. Utnuk melihat keefektifan suatu bank investor dapat melihatnya dengan salah satu rasio keuangan yaitu rasio ROA.

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua faktor tersebut meningkat, maka ROA juga meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan investor (Suad Husnan, 1998 dalam Lilis Erna Ariyanti 2010). Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam Lilis Erna Ariyanti (2010) ROA dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : SE No.6/23/DPNP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur pengguanaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Herry Achmad Buchory (2015)

   Menurut Herry Achmad Buchory dalam International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 7, Issue 2 (Aug.) ISSN 2289-1552 Yang Berjudul Banking Intermediation, Operational Efficiency And Credit Risk In The Banking Profitability, menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

2. Charles dan Okaro Kenneth (2013)

   Menurut Charles dan Okaro Kenneth dalam *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* (JEIEFB) An Online International Monthly Journal Volume:2 No.3 September2013 (ISSN: 2306-367X) Yang Berjudul pengaruh Resiko kredit dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan di bank umum yang terdapat di Nigeria, menyatakan bahwa NPL berpengaruh Negative tidak signifikan terhadap ROA.

3. Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)

   Menurut Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti http://ejournal- s1.undip.ac.id/index.php/dbr Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-13 (ISSN(Online):2337-3792) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank

Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.

4. Tan Sau Eng (2013)

   Menurut Tan Sau Eng Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September2013, (ISSN: 2338 – 123X), dengan judul Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007 – 2011, dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara Signifikan terhadap ROA.

5. Made Ria Anggraeni, Made Sadha Suardhika (2014)

   Menurut Made Ria Anggraeni dan Made Sadha Suardhika Jurnal E-Jurnal Akuntansi Universita Udayana. 9.1(2014): 27-38 (ISSN:2302:8556) dengan judul Pengaruh Dana Phak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas, dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

6. Glenda Kalengkongan (2013)

   Menurut Glenda Kalengkongan Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal :737-747 (ISSN 2303-1174), dengan judul Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terghadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia , dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh sangat sinifikan terhadap

Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), menunjukan bahwa Tingkat Suku Bunga dapat menigkatkan profitabilitas.

7. Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012)

   Menurut Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias jurnal Akunansi http://fe.unesa.ac.id/ojs/index.php/akrl AKRUAL 3 (2) 2012 (e-ISSN : 2502-6380), dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009, dalam penelitian ini menyatakan bahwa Suku Bunga secara parsial mempnyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

8. Aamir Azeem (2014)

   Menurut Aamir Azeem International Journal of Multidisciplinary Consortium velume-1 issue-1 june-2014 (ISSN 2349-073X), dengan judul Impack of Profitability on Quantum on Non-Performing Loan, dalam penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh negativ terhadap Profitbilitas (ROA).

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Variabe		Kesimpulan
		Persamaan	Perbedaan	
1	**Herry Achmad Buchory (2015)**	Terdapat variable : NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : BOPO, LDR	Hasil penelitian menunjukan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2	**Okaro Kennet, Charles (2013)**	Terdapat variabel: NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : LA, LLA dan CA.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Resiko kredit (NPL) berdampak negatif terhadap kinerja bank (ROA).
3	**Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)**	Terdapat variable : NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : LDR, CAR, BOPO, dan SIZE	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, NPL berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap ROA.
4	**Tan Sau Eng (2013)**	Terdapat variable : NPL dan ROA	Menggunakan yaitu : LDR, CAR, dan BOPO	hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh secara Signifikan terhadap ROA

5	**Made Ria Anggraeni, Made Sadha Suardhika (2014)**	Terdapat variable : NPL, Suku Bunga, ROA	Menggunakan yaitu : DPK, CAR	NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.
6	**Glenda Kalengkonga n (2013)**	Terdapat variable : Tingka Suku Bunga, ROA	Menggunakan yaitu : Inflasi	Hasil penelitian ini menujukan bahwaTingkat Suku Bunga berpengaruh sangat sinifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).
7	**Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaning tias (2012)**	Terdapat variable : Suku Bunga, Roa	Menggunakan yaitu : Inflasi, Nilai Tukar valas, Jumlah Uang Beredar	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Suku Bunga secara parsial mempnyai pengaruh signifikan terhadap ROA.
8	**Aamir Azeem (2014)**	Terdapat variable : NPL, ROA	Menggunakan yaitu : ROE, SR	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa NPL berpengaruh negativ terhadap Profitbilitas (ROA).

2.3 Kerangka Pemikiran

Industri Perbankan memiliki pernan yang sangat penting dalam system perekonomian di setiap egara. Tingkat keuntungan suatu bank merupakan penentu bagi perkembangan lembaga bank itu sendii dalam perekonomian. Tujuan utama operasional bank adalah memksimalkan profitabilitas yang di dapat. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, tentunya diperlukan evaluasi kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan, analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, menggunakan *Non Perfoming Loan* (NPL).

Kredit Bermasalah (NPL) merupakan Kredit – kredit yang dikategorikan kedalam kriteria kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang dikarenakan oleh nasabah yang tidak sanggup membayar baik bunga maupun pokok pinjaman.

Selain itu faktor Tingkat Suku Bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia juga berpengaruh karena jika bunga kredit yang diberikan terlampau tinggi, maka akan menghambat kemampuan peminjam atau nasabah yang mengajukan pinjaman untuk membayar angsuran setiap bulannya baik dari segi pokok pnjaman maupun bunganya.

Return on Assets Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dengan Pengembalian Aset (ROA).

NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut Siamat 2004, dalam Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Semakin besar *NPL*, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan *ROA* (Manikam dan Syafruddin, 2013 dalam Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti 2016.). Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

2.4.2 Pengaruh Suku Bunga dengan Pengembalian Aset (ROA).

Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit.

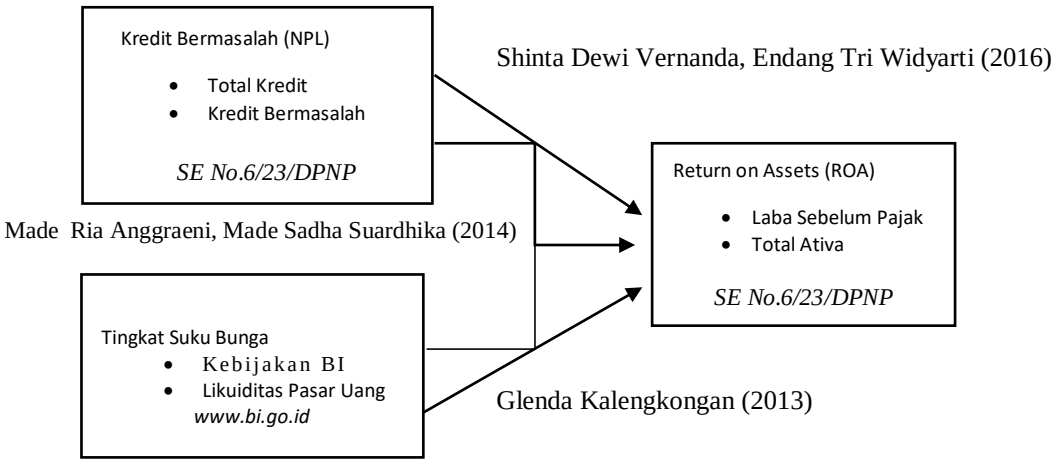
Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan namun disisi lain Kreditur akan

mengalami kesulitan melakukan pengembalian karena bunga bank sangat besar sehingga keuntungan bank tidak akan tercipta bahkan menyebabkan kerugian untuk Bank. Sesuai dengan hasil penelitian Glenda Kalengkongan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh sangat signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

2.4.3 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA)

(Menurut Made Ria Anggraeni dan Made Sadha Suardikha 2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara DPK, CAR, NPL, Suku Bunga dan LDR Terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa DPK, CAR, NPL, dan Suku Bunga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya Return on Assets (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) Loan to Deposit Ratio suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan atau *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh bank tersebut.



Gambar 2.1
Paradigma penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dengan penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independent dengan variabel dependent. Menurut Umi Narimawati (2007;59) dalam rani pujianti (2010)

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitan sebagai berikut:

H1 : Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada sector Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.